

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Sumaryati¹, Gipta Galih Widodo², Heni Purwaningsih³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
email: bundobian@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting dalam pemulihan post SC untuk mempertahankan kemandirian ibu post SC. Kenyataan di lapangan pada pasien post SC sudah melakukan mobilisasi dini walaupun kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini terhadap tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC). Metode penelitian dengan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah semua pasien *sectio caesarea* dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel yaitu 40 responden. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan 26 pasien (65%) *post sectio caesarea* (SC) melaksanakan mobilisasi dengan baik dan 33 pasien (82%) *post sectio caesarea* (SC) tingkat kemandiriannya tinggi, sehingga berdasarkan uji analisa data menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung ($p\text{ value} = 0,021$; $\alpha=0,05$). Mobilisasi dini berhubungan dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC). Rumah Sakit perlu mempertimbangkan penambahan media promosi cetakan seperti leaflet dan gambar langkah-langkah mobilisasi dini yang sesuai dengan SPO mobilisasi dini di kamar pasien di Bangsal Mawar RSUD Temanggung untuk mendukung pelaksanaan mobilisasi dini.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Tingkat Kemandirian, Pasien Post Sectio Caesarea

Abstract

Early mobilization is an important aspect of post SC recovery to maintain post SC mother's independence. In the reality post SC patients has done early mobilization although it's still less maximal. The purpose of this study is to determine the correlation between early mobilization and independenc level in post sectio caesare patients at mawar ward of RSUD Temanggung. Research method with descriptive correlation with cross-sectional approach. The population were all sectio caesarea patients with accidental sampling technique with the number of samples as many as 40 respondents. Measurement tool used questionnaire. The data analysis used Kolmogorov-smirnov test. The results show 26 (65%) post sectio caesarea (SC) patients, perform good mobilization and 33 (82,5%) post sectio caesarea (SC) patients have high independent level, so based on data analysis test show there is correlation between early mobilitation and independenc level in post sectio caesare patients at mawar ward of RSUD Temanggung ($p\text{ value} = 0,021$; $\alpha = 0,05$). Early mobilization is associated with self-reliance of post-sectio caesarea patients (SC). The hospital is expected to

consider the addition of resource of promotional media in the form of printed such as leaflets and pictures of early mobilization steps in accordance with early mobilization procedur at Mawar ward of RSUD Temanggung to support the implementation of early mobilization

Keywords: *Early Mobilization, Level of Independence, Patient Post Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (David, 2007 dalam Handayani, 2015). Cara persalinan ada dua yaitu persalinan normal dan persalinan operasi *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan, dimana dilakukan pembedahan dibagian abdomen dan uterus untuk mengeluarkan bayi (Niklasson, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata SC 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan SC di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009 dalam Sriyanti, 2016). Selain itu, menurut WHO prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Sujata & Vijay, 2014). Hal ini didukung oleh Corso, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa SC menjadi salah satu kejadian dengan prevalensi yang meningkat di dunia. Jumlah persalinan SC di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Angka kejadian SC di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2007 adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013). Di Jawa Tengah

berdasarkan Riskesdas tahun 2015 persalinan yang ditangani oleh tenaga yang kompeten sebesar 87,1%. Jumlah persalinan yang terjadi di RSUD Temanggung pada tahun 2016 sebanyak 1561 persalinan, dan jumlah persalinan SC sebanyak 507 persalinan. Bulan Januari–Maret 2017 persalinan SC di RSUD Temanggung sebanyak 121 orang.

Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina, 2014). Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal dan memicu penurunan nyeri (Rustinawati, 2013). Kalisch, Soohee, & Beverly (2013) menyatakan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan. Menurut Solikhah (2011) dan Chabibah (2014) tahapan mobilisasi dini pada pasien post SC adalah 6 jam pertama setelah operasi pasien dapat menggerakkan lengan, tangan dan jari-jari, serta menggerakkan kedua kaki.

Mobilisasi dini pada pasien post SC dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan kurang berhasilnya melakukan mobilisasi dini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Putinah dan Chabibah (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

kemandirian ibu post SC menunjukkan bahwa faktor dukungan tenaga kesehatan, umur, kehamilan, pendidikan, pengalaman SC, gaya hidup, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemandirian ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 10 pasien pada 17 April 2017 di Bangsal Mawar RSUD Temanggung pada ibu yang mengalami post SC mengatakan semua sudah diberikan edukasi oleh perawat untuk melakukan mobilisasi dini dengan menggerakkan kaki dan miring kanan kiri. Terlihat pada 4 pasien post SC hari-1 masih tidur terlentang dan bergerak minimal karena masih merasakan nyeri, dan takut kalau jahitan lepas, 4 pasien post SC hari-2 terlihat sudah miring kanan, kiri, duduk dan belajar untuk berdiri, 2 pasien post SC hari-3 terlihat sudah duduk menyusui bayi dan berdiri mengganti pakaian bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post *sectio caesarea* di ruang Mawar RSUD Temanggung pada bulan September-Oktober 2017 dengan teknik *ccidental sampling* sebanyak 40 responden. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mobilisasi dini pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran mobilisasi dini pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

| Kategori | f | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik | 26 | 65 |
| Kurang baik | 14 | 35 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung sebagian besar melaksanakan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 26 responden (65%).

Gambaran tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

| Kategori | f | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tinggi | 33 | 82,5 |
| Sedang | 6 | 15 |
| Rendah | 1 | 2,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung memiliki tingkat kemandirian tinggi yaitu sebanyak 33 responden (82,5%).

Hubungan mobilisasi dini dengan kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung.

Tabel 3. Hubungan mobilisasi dini dengan kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

| Mobilisasi Dini | Tingkat Kemandirian | | | | | | Jumlah | | P value |
|-----------------|---------------------|--------|---|--------|---|-----|--------|-----|---------|
| | Tinggi | Sedang | | Rendah | | f | % | | |
| | f | % | f | % | f | % | | | |
| Baik | 26 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 100 | 0,021 |
| Kurang baik | 7 | 50 | 6 | 42,9 | 1 | 7,1 | 14 | 100 | |
| Jumlah | 33 | 82,5 | 6 | 15 | 1 | 2,5 | 40 | 100 | |

Berdasarkan uji crosstab menunjukkan bahwa pada pasien yang melakukan mobilisasi dini baik maka tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) tinggi yaitu sebanyak 26 responden (100%) dan pada responden dengan kategori mobilisasi dini kurang baik, tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) tinggi sebanyak 7 responden (50%), kemandirian sedang sebanyak 6 responden (42,9%) dan rendah 1 responden (7,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien dengan mobilisasi dini baik, tingkat kemandirian pasien adalah tinggi, sedangkan pasien dengan mobilisasi kurang baik, tingkat kemandirian sebagian tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai p value 0,021 ($\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung.

Mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung melaksanakan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 26 responden (65%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnia (2013) dan Horhoruw (2015) yang menunjukkan sebagian besar pasien *post sectio caesarea* (SC) melakukan mobilisasi dengan baik.

Mobilisasi dini dilaksanakan oleh pasien *post sectio caesarea* (SC), hal ini disebabkan ibu sudah mengetahui manfaat dari mobilisasi dini, karena sebelum dilaksanakan tindakan *sectio caesarea* (SC) pasien terlebih dahulu mendapatkan informasi tentang perawatan *post sectio caesarea* (SC).

Kozeir (2011) berpendapat bahwa mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, teratur dan mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, hal ini penting untuk kemandirian klien.

Kalisch, Soohie, & Beverly (2013) menyatakan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan mobilisasi dini yang banyak tidak dilakukan adalah menggerakkan lengan dengan gerakan mengangkat kedua tangan lurus keatas sampai kedua telapak tangan bertemu yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Hal ini dapat disebabkan karena ibu hanya berfokus pada menggerakkan daerah kaki karena ingin segera dapat melakukan aktivitas lain selain berbaring di tempat tidur, sedangkan menurut

Solikhah (2011) menggerakkan lengan merupakan salah satu gerakan mobilisasi dini agar otot sekitar tangan dan bahu terasa kencang, sehingga dapat membantu ibu menyangga tubuhnya pada saat melakukan mobilisasi selanjutnya seperti duduk atau berdiri.

Gerakan mobilisasi dini yang lain sebagian besar responden sudah melakukan dengan baik, seperti pergerakan kaki di tempat tidur, mengangkat kaki, miring kekiri dan kekanan dan duduk. Sehingga responden sebagian besar masuk dalam kategori mobilisasi dini baik..

Mobilisasi dini pada pasien post SC dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan kurang berhasilnya melakukan mobilisasi dini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Putinah dan Chabibah (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post SC menunjukkan bahwa faktor dukungan tenaga kesehatan, umur, kehamilan, pendidikan, pengalaman SC, gaya hidup, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemandirian ibu *post SC* dalam melakukan mobilisasi dini.

Pada penelitian ini responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 34 responden (85%), umur lebih dari 35 tahun sebanyak 6 responden (15%). Mayoritas responden adalah masuk pada usia produktif, dimana secara fisik responden telah siap untuk menjadi seorang ibu, mempunyai kemampuan mobilitas dan fungsi alat gerak yang telah matang.

Mobilisasi dini memberikan beberapa manfaat, antara lain pasien akan merasa lebih kuat dan sehat, faal usus dan kandung kencing menjadi lebih baik, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat

penyembuhan luka, otot menjadi lebih kuat sehingga pasien mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri (Karlina, 2014). Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal.

Tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung memiliki tingkat kemandirian tinggi yaitu sebanyak 33 responden (82,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putinah (2014) yang menyatakan sebagian besar ibu *post Sectio Caesaria* mandiri dengan baik.

Kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) dapat disebabkan karena sebagian besar ibu bersalin dengan paritas lebih dari 1, artinya sebelumnya pernah bersalin, sehingga ibu sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Pada penelitian ini responden dengan paritas lebih dari satu sebanyak 26 responden (65%), kategori kemandiriannya tinggi.

Menurut Putinah (2014), ibu yang pertama kali melahirkan cenderung merasa lebih cemas dan takut, hal ini disebabkan karena ibu belum mempunyai pengalaman dalam melakukan aktifitas dan merawat bayi.

Kemandirian responden yang masih dilakukan dengan bantuan adalah pada kegiatan menggunakan dan mengganti pembalut sendiri yaitu sebanyak 20 responden (50%) masih membutuhkan bantuan orang lain, dan sebanyak 26 responden (65%) mengganti popok bayi

masih dengan bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori dari Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa *Sectio caesarea* (SC) sering menimbulkan ketidakmandirian dari pasien itu sendiri. Karena sakit yang ditimbulkan setelah operasi, pasien merasa lemah dan kurang mobilisasi atau aktifitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan masih sebanyak 6 responden (15%) masih pada tingkat kemandirian sedang dan 1 responden (2,5%) dengan tingkat kemandirian rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pelaksanaan mobilisasi dini yang kurang baik dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah rasa nyeri akibat tindakan *Sectio caesarea* (SC). Menurut Karlina (2014), karena adanya rasa sakit/ nyeri dapat menjadi alasan untuk bergerak lebih lambat. Niklasson (2015) menyatakan bahwa nyeri luka post *Sectio caesarea* merupakan efek dari psikologis seseorang sehingga mengakibatkan seseorang takut untuk bergerak.

Hubungan mobilisasi dini dengan kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kategori mobilisasi dini baik semua tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) tinggi, yaitu sebanyak 26 responden (100%) dan responden dengan kategori mobilisasi dini kurang baik sebagian besar tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) tinggi sebanyak 7 responden (50%), kemandirian sedang sebanyak 6 responden (42,9%), dan kemandirian rendah 1 responden (7,1%).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea*

(SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. Hasil penelitian Apriliandini (2015) menunjukkan tingkat kemandirian pasien melakukan mobilisasi dini post SC di Rumah Rajawali Citra Yogyakarta termasuk dalam kategori kemandirian sedang.

Mobilisasi dini dapat meningkatkan kemandirian ibu post SC karena menurut Kalisch, Soohee, & Beverly (2013) mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah melahirkan, sehingga menyebabkan pasien menjadi lebih kuat dan sehat, faal usus dan kandung kencing menjadi lebih baik, memperlancar peredaran darah, mempercepat penyembuhan luka, dan otot menjadi lebih kuat sehingga pasien mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri.

Menurut Jyoti V. Dube (2014), mobilisasi dini bermanfaat dalam memperbaiki biopsikologi pasien post SC dan membantu mempercepat pemulihan.

Hasil penelitian menunjukkan 50% pasien dengan mobilisasi kurang tetapi tingkat kemandirian baik, hal ini dapat disebabkan karena pasien meskipun pelaksanaan mobilisasi masih kurang baik, tetapi karena pasien sudah merasa kuat untuk melakukan aktivitas sendiri sehingga pasien dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri seperti makan, minum, perawatan diri berpakaian, BAB/ BAK, penggunaan toilet, transfer perawatan payudara dan perawatan bayi. Hal ini dapat disebabkan karena kemauan pasien post SC untuk segera pulih sehingga dapat segera pulang dan merawat bayinya di rumah.

Menurut Putinah (2014) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian pasien post SC dapat dipengaruhi dukungan tenaga kesehatan

Pasien yang mendapatkan penyuluhan dengan baik maka kemungkinan besar pasien akan mandiri. Penyuluhan merupakan faktor penting karena pasien akan mendapatkan pengetahuan dan dapat bertanya tindakan yang sebaiknya dilakukan setelah proses SC.

Kemandirian ibu *post* SC menurut hasil penelitian Putinah (2014) juga dapat dipengaruhi umur ibu, karena umur yang semakin bertambah akan mempengaruhi kematangan fisik dan mental seseorang terutama dalam hal kemandirian. Faktor umur yang baik bagi seorang perempuan untuk melahirkan pada usia 20-30 tahun, karena pada usia tersebut seseorang telah siap dan matang dalam menghadapi proses kelahiran dan perawatan bayinya.

Faktor pendidikan menurut hasil penelitian Putinah (2014) dan Liswati (2009) juga dapat mempengaruhi kemandirian karena perempuan yang berpendidikan tinggi dapat menghadapi tekanan sosial dan konflik peran.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian ibu *post* SC menurut hasil penelitian Putinah (2014) juga disebabkan karena pengalaman SC sebelumnya yaitu ibu yang sudah mempunyai pengalaman SC maka ibu sudah mempunyai pengetahuan kejadian sebelumnya, sehingga ibu dapat bersikap positif dan dapat meningkatkan kenyamanan dirinya untuk beraktifitas sehingga tercapai kemandirian ibu setelah menjalani SC

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti dan enumerator tidak dapat memantau sepenuhnya gerakan mobilisasi pasien pada 6 jam *post* operasi *sectio caesarea*, sehingga kemungkinan responden tidak melakukan semua gerakan mobilisasi sesuai dengan kuisisioner yang diberikan. Kurangnya pemahaman responden

terhadap pertanyaan dalam kuisisioner karena tingkat pendidikan yang tidak peneliti masukkan dalam data karakteristik sehingga mempengaruhi hasil jawaban pada kuisisioner yang bersifat subjektif dari responden.

PENUTUP

Simpulan

1. Pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung sebagian besar sudah melaksanakan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 26 responden (65%).
2. Pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung sebagian besar memiliki tingkat kemandirian tinggi yaitu sebanyak 33 responden (82,5%)
3. Ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung (p value = 0,021; $\alpha=0,05$)

Saran

Rumah sakit perlu mempertimbangkan penambahan media promosi cetakan seperti leaflet dan gambar langkah-langkah mobilisasi dini yang sesuai dengan SPO mobilisasi dini di kamar pasien di Bangsal Mawar RSUD Temanggung untuk mendukung pelaksanaan mobilisasi dini.

Perawat dan Bidan dapat menerapkan mobilisasi dini dengan tidak hanya menganjurkan saja melainkan memotivasi dan mendampingi ibu *post sectio caesarea* dalam melakukan mobilisasi dini khususnya pada 24 jam pertama dan setelah 24 jam agar ibu dapat melakukan mobilisasi dengan baik.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara observasional, yaitu melakukan observasi langsung ke pasien pada saat melakukan mobilisasi dini dan

mengkaji secara langsung kemandirian pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, M. Irene, et al. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Alih bahasa: Maria A. Wijayarini. Jakarta: EGC
- Chabibah (2014). *Pelaksanaan Pendidikan tentang Ambulasi Dini dengan Mobilisasi ibu post partum* <http://digilib.unisayogya.ac.id/2329/>
- Corso, et al, (2017). *Pregnancy and Childbirth*. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/labs/journals/bmc-pregnancy-childbirth/new/2017-03-23/> tanggal 10 Mei 2017
- Corwin. (2009). *Buku Saku Patofisiologi Corwin*. Jakarta : EGC
- Farrer. (2004). *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Handayani. (2015). *Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caecaria di RSUD Dr Muwardi*. skripsi. Diakses dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-srihandaya-1095-1-skripsi-i.pdf> Tanggal 10 Mei 2017
- Hidayat. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Horhoruw. (2015) *Hubungan Motivasi Perawat dengan Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Melati RS. Tk. III.R .W. Mongisidi Manado* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7968> tanggal 10 Desember 2017
- Jyoti V. Dube, N. S. Kshirsagar, (2014). *Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Postcaesarean Biophysiological Health Parameters*, Journal of Krishna Institute of Medical Sciences University
- Kalisch et al. (2013). *Outcomes of inpatient mobilization*. Journal of clinical nursing. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24028657> tanggal 10 Juni 2017
- Karlina. (2014). *Ketrampilan Dasar Kebidanan*, Bogor : In media
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kozier. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik*, Jakarta : EGC
- Kurnia (2013), *Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caecaria* Jurnal Stikes Dian Husada Mojokerto
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Niclasson. (2015). *Pain Relief following Cesarean Section Short and Long Term Perspective*, Sweden University
- Putinah. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang* ,Jurnal Keperawatan Bina Husada
- Rustinawati (2013) *Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr Muwardi Kudus*, JIKK vol 4
- Saleha. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono. (2010). *Ilmu kebidanan* Jakarta: Bina Pustaka S.P

- Simkin.(2008),*Kehamilan,melahirkan,& Bayi*. Alih bahasa : Lilian Juwono. Jakarta : Arcan
- Solikhah. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kehamilan ,persalinan dan Nifas*,Yogyakarta: Nuha Medika
- Kristiyanasari. (2012). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*,Yogyakarta: Nuha Medika
- Sujata et al. (2014). Review article *Pain Control After Cesarean Birth-What are the Option*, Diakses dari <https://www.omicsonline.org/open-access/pain-control-after-cesarean-birth-what-are-the-options-2329-9126.1000164.php?aid=27514> tanggal 20 Mei 2017
- Uliyah & Hidayat, (2009), *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik untuk Kebidanan*: Jakarta ,Salemba Medika
- Wiknjosastro. (2009). *Lmu Kebidanan* .Edisi Keempat,Jakarta: PT Bina Pustaka